

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia pada dasarnya merupakan makhluk individu dan makhluk sosial (*zoon politicon*). Terkait dengan manusia sebagai makhluk sosial, terkandung suatu maksud bahwa manusia tidak dapat terlepas dari individu yang lain. Dengan demikian kegiatan hidup manusia selalu disertai proses interaksi atau komunikasi, baik itu interaksi dirinya dengan alam lingkungan, interaksi dengan sesamanya, maupun interaksi dengan tuhanya, baik secara sengaja maupun tidak sengaja¹.

Realitas manusia sebagai makhluk sosial, berkonsekuensi pada kehidupan sosial mereka yang saling membutuhkan antara individu satu dengan individu yang lain, sehingga kebutuhan akan interaksi yang baik dan saling memberikan kesan positif, sangatlah dibutuhkan. Ragam proses interaksi yang terjadi diantara manusia yang terjadi dalam proses pembelajaran disebut interaksi *intruksional*² yaitu suatu proses kegiatan yang diupayakan berdasarkan ikatan tujuan pengajaran.

Kaitanya dengan proses interaksi, manusia juga melakukan hal tersebut dalam kegiatan pembelajaran. Pembelajaran sendiri merupakan

¹ Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Press, 2012), hal.1.

² Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal 111.

proses kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif tersebut dapat terlihat ketika proses interaksi yang berlangsung antara guru dan anak didik. Adapun proses belajar mengajar itu sendiri merupakan kegiatan yang dinamis, dimana fungsi guru sebagai pendidik sedangkan peserta didik sebagai anak didik yang melakukan kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran yang notabeneanya berpusat pada siswa (*student centered*) berbeda dengan pengajaran yang notabeneanya berpusat pada guru (*teacher centered*). Pembelajaran ialah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan dalam pendidikan³. Pembelajaran sendiri merupakan proses dialogis, yang mana mengajar dilakukan oleh guru sebagai pendidik/subyek pendidikan, sedangkan belajar fokusnya dilakukan oleh peserta didik/ obyek pendidikan. Pendapat lain diungkapkan oleh Oemar Hamalik bahwasanya pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Manusia yang terlibat dalam sistem pembelajaran terdiri atas siswa, guru dan tenaga lainnya.⁴

Dalam proses pembelajaran terdapat istilah '*interaksi*' yang dalam hal ini guru dan murid saling tukar ilmu pengetahuan, guru mengajarkan ilmu sedangkan murid sebagai media transfer nilai (*transfer of value*) menerima

³ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung. Alfabeta, 2005), hal.61.

⁴ Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hal.65.

dengan *legowo* akan ilmu yang di ajarkan oleh guru, interaksi itu sendiri akan selalu terkait dengan istilah komunikasi atau hubungan, komunikasi itu sendiri merupakan kebutuhan yang hakiki dalam kehidupan manusia mengingat manusia itu sendiri merupakan makhluk sosial yang tidak akan bisa lepas dari butuhnya individu tersebut terhadap individu yang lain.

Pengajaran berintikan interaksi antara guru dengan murid dalam proses belajar mengajar merupakan dua hal yang berbeda tetapi membentuk satu kesatuan. Dua hal yang menyatukannya adalah interaksi tersebut. Belajar merupakan kegiatan yang dilakukan oleh siswa, sedang mengajar adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru. Sedangkan kegiatan yang dilakukan oleh guru sangat mempengaruhi proses kegiatan belajar siswa⁵.

Proses interaksi antara guru dan murid pada saat ini mengalami beberapa problematika yang kompleks, contoh yang terjadi adalah ketika dalam kegiatan proses belajar-mengajar, dalam proses belajar-mengajar mempunyai 2 faktor penunjang kesuksesan peserta didik, yakni faktor *intern* dan *ekstern*. Intern (faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik seperti faktor fisiologis, serta faktor psikologis yang mencakup kebutuhan, kecerdasan, motivasi, perhatian, berfikir, serta ingat dan lupa) dan ekstern (faktor yang besumber dari luar kepribadian peseta didik, seperti lingkungan

⁵ Sadirman, *interaksi....*, hal.13.

belajar, yang mencakup lingkungan alam, fisik dan sosial serta system penyajian yang mencakup kurikulum, bahan ajar, dan metode penyajian)⁶.

Tetapi terlepas dari hal tersebut, sebenarnya faktor keberhasilan peserta didik di tentukan oleh bagaimana dia ber-etika yang baik dalam menjalin interaksi/komunikasi terhadap gurunya, misalnya dalam mengajukan pendapat, argument pernyataan dan pertanyaan tentang hal yang tidak di fahami dalam pelajaran, hendaknya dengan berbicara yang baik dan sopan di hadapan guru⁷.

Proses interaksi yang komunikatif terhadap siswa merupakan elemen *esensial* yang harus diterapkan dalam pola interaktif antara guru dan murid ketika proses belajar mengajar berlangsung. Hal ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih agar tranformasi keilmuan yang ditransisikan guru kepada siswa mampu dilakukan secara optimal. Dalam Islam, pola komunikasi ini pernah di terapkan dalam kisah yang terjadi antara Nabi Musa as dan Nabi Khidir as.

Sosok Nabi Khidir as. merupakan sosok Nabi yang sangat misterius yang dianugerahi Allah beragam keistimewaan dan kecerdasan yang unik, yang tidak dipunyai oleh orang lain⁸, ajaran beliau berupa ajaran ilmu hakikat. Sedangkan nabi Musa as adalah salah satu diantara dua puluh lima Nabi yang

⁶ Anisah Basleman, *Teori Belajar Orang Dewasa*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 29.

⁷ Hasyim asya`ri, *Etika pendidikan Islam* (Yogyakarta: Titian Wacana), hal.38.

⁸ Widarko Bangkit, *Nabi Khidir Scret*, (Jogjakarta: Araska-Bantul,), hal.14.

diutus kepada umat manusia, sedangkan ajarannya berupa ajaran *syaria`t* yang di wahyukan Allah melalui kitab yang di turunkan kepada beliau yaitu Taurat.

Proses komunikasi antara Nabi khidir as dan Nabi Musa yang memposisikan Khidir sebagai pendidik, sedangkan Musa sebagai peserta didik, memberikan contoh mengenai idealitas komunikasi yang mengandung unsur *pedagogis* dalam proses pembelajaran yang komunikatif dan interaktif antara murid dan guru. Ciri khas dari interaksi belajar yang *pedagogic* diantaranya: guru berperan sebagai pembimbing⁹, hal tersebut dapat dibuktikan dengan kesabaran beliau (Khidir as.) dalam membimbing Musa untuk menjadi hamba allah yang alim.

Dialog interaktif antara murid dan guru juga menunjang keberhasilan peserta didik kedepannya, serta pola interaktif tersebut dapat memberikan manfaat dalam menjalin relasi yang baik antara keduanya, pola dialog interaktif yang pernah dilakukan oleh Khidir as. dan Musa as. dapat dibuktikan dengan sikap Musa as. yang selalu “berontak” (baca:bertanya) kepada gurunya (Khidir as) karena ketidak fahamannya melihat tingkah laku serta perbuatan-perbuatan Khidir yang di luar akal sehat Musa. Yang berbeda dengan faham *syar`i* Musa. Namun, dengan kejelian melihat psikologis dan mental Musa yang masih perlu bimbingan pada saat itu, membuat Khidir menanggukhan jawabanya sampai pada batas tertentu dimana ia harus

⁹ Sadirman, *interaksi....*, hal,17.

menjawab kegelisahan Musa. Yang pada akhirnya menyadarkan Musa melalui *rational inquiry* nya sendiri tentang hakikat sebuah permasalahan.

Bercermin pada pengalaman dialogis antara Musa dan Khidir, maka pendidikan pada zaman sekarang hendaknya selalu mengedepankan aspek komunikasi yang interaktif dan dialogis, serta tidak mengabaikan aspek paedagogis yang diharapkan mampu menunjang optimalisasi belajar mengajar dalam proses pendidikan yang lebih humanis dan religius. Karena, dalam interaksi belajar mengajar, jika tidak mengedepankan aspek emosional, psikologis dan mental antara kedua belah pihak, yakni guru dan murid, maka potensi inkondusifitas pembelajaran menjadi sebuah konsekuensi logis.

Melihat urgensi pola interaksi yang menjadi faktor penentu proses pembelajaran, maka peneliti dalam hal ini mengangkat judul skripsi **“ANALISIS PEMBELAJARAN INTERAKTIF, KOMUNIKATIF DALAM DIALOG ANTARA NABI MUSA DAN NABI KHIDIR (TINJAUAN SURAT AL-KAHFI AYAT 60-82)”**.

B. Rumusan Masalah

Agar pembahasan penulisan ini dapat fokus, maka penulis merasa perlu untuk memberikan batasan dalam kajiannya mengenai penelitian ini. Adapun rumusan-rumusan masalah yang menjadi batasan kajian kali ini adalah:

1. Apa hakikat komunikasi/ interaksi dalam proses pembelajaran?
2. Bagaimana alur komunikasi/ interaksi edukatif antara Musa dan Khidir ?
3. Apa urgensi/ *ibroh* yang bisa diaplikasikan dalam proses pembelajaran dari kisah Nabi Musa dan Khidir ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. untuk mengetahui hakikat dari komunikasi/ interaksi dalam proses pembelajaran.
2. Untuk mendiskripsikan alur komunikasi antara Nabi Musa dan Nabi Khidir.
3. Untuk mengetahui urgensi/*ibroh* yang bisa diambil dari interaksi Musa dan Khidir dalam proses pembelajaran.

D. Kegunaan Penelitian

1. Aspek teoritis

Diharapkan karya ilmiah ini dapat bermanfaat dan bisa menambah ke-ilmuan khususnya dalam bidang pembelajaran yang mengambil nilai-nilai dari al-quran.

2. Aspek Praktis

Diharapkan karya ilmiah ini dapat digunakan sebagai pedoman dalam penyelenggaraan pembelajaran yang bernilai *komunikatif dan interaktif* di sekolah maupun lingkungan sekitar.

E. Penegasan Judul

Untuk menghindarkan adanya kekeliruan dalam menafsirkan istilah-istilah dalam penelitian ini, maka penulis merasa perlu untuk menjelaskan maksud dan istilah-istilah penulisan tersebut sebagai berikut:

Analisis:

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) *analisis* ialah penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan. kemudian dalam pengertian lain didapati tentang analisis yaitu: pemecahan persoalan yg dimulai dengan dugaan akan kebenarannya¹⁰.

Pembelajaran:

Untuk membelajarkan peserta didik untuk belajar, kegiatan ini akan mengakibatkan peserta didik mempelajari sesuatu dengan cara efektif dan lebih efisien.¹¹

Interaktif:

¹⁰ <http://bahasa.kemdiknas.go.id/kbbi/index.php>.

¹¹ Mulyono, *strategi pembelajaran*, (Malang: UIN Maliki Press, 2012), hal. 4.

Interaktif yang penulis maksudkan disini bukan seperti dialog-dialog yang terjadi di media-media massa, dimana terdapat perangkat elektronik (kamera, microphone, tv, dll) akan tetapi dialog yang dimaksudkan disini ialah proses komunikasi dua arah yang terjadi antara individu dengan individu yang lain dan transfer ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*) terjadi didalamnya. Merujuk ke KBBI *interaktif* itu sendiri berarti kegiatan yang berkaitan saling melakukan aksi.

Komunikatif:

Berasal dari bahasa inggris *communication* yang berarti komunikasi, kemudian kata tersebut di istilahkan dalam bahasa Indonesia menjadi komunikatif. Menurut KBBI komunikatif (keadaan dimana seseorang dapat saling berhubungan satu sama lainnya dalam satu waktu, kemudian apa yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh pendengarnya.

Dialog:

Proses komunikasi dua arah, dimana didalamnya saling terjadi tanya jawab dan relasi yang baik antara individu dengan individu lainnya. Dalam hal ini dialog itu terjadi antara Musa dan Khidir dalam perjalanan mereka berdua.

Tinjauan:

Tinjauan yang penulis maksudkan disini dapat diartikan sebagai proses kajian terhadap teks untuk diambil intisari didalamnya, dalam hal ini yang penulis maksudkan *teks* ialah ayat al-quran. Namun merujuk pada kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) tinjauan adalah *pandangan; pendapat (sesudah menyelidiki, mempelajari, dsb): ~*